

## BAB 7

### KESIMPULAN

Dari studi penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian, antara lain:

1. *Identitas apa yang dapat dikembangkan dalam menandai ciri kawasan wisata perbelanjaan terpadu di Kawasan Tunjungan Surabaya?*

Identitas Kawasan Tunjungan yang dapat dikembangkan sebagai ciri kawasan, antara lain:

1. **Pengembangan gerbang masuk**

- Identitas ini terbentuk pada periode Surabaya sebagai kota keraton. Identitas ini ditandai dengan mengembangkan Jalan Tunjungan sebagai gerbang masuk menuju seluruh daya tarik wisata perbelanjaan yang tersebar di Kawasan Tunjungan.

2. **Pengembangan kawasan sejarah kolonial**

- Identitas ini terbentuk pada periode Surabaya sebagai kota *Gemeente*. Wujud peninggalan periode ini adalah urban artefak *pedestrian shopping street* berlanggam *Hindia-Belanda* yang tersebar di sepanjang Jalan Tunjungan dan beberapa titik di Kawasan Tunjungan. Wujud langgam arsitektur dipertahankan dan diberi penanda sebagai lingkungan dan oyek cagar budaya bagian dari Kota Surabaya.

3. **Pengembangan kawasan sejarah perjuangan**

- Identitas ini terbentuk akibat adanya peristiwa pengeboman di gedung Siola dan perobekan bendera Belanda di Hotel Majapahit. Kedua gedung bersejarah ini dijadikan penanda peristiwa perjuangan dengan dijadikannya sebagai obyek kunjungan wisata sejarah di Kawasan Tunjungan.

2. *Pilihan konsep desain sarana-prasarana seperti apa yang menunjang aksesibilitas dan komunikasi digital pada Kawasan Tunjungan Surabaya sebagai kawasan perbelanjaan terpadu di era industri 4.0?*

Konsep desain sarana-prasarana yang diusulkan untuk menunjang aksesibilitas dan komunikasi digital pada Kawasan Tunjungan Surabaya sebagai kawasan perbelanjaan terpadu di era industri 4.0 berdasarkan kriteria yang dihasilkan dari studi pembandingan, antara lain:

**1. Usulan konsep desain sistem aksesibilitas transportasi publik**

- Menyediakan sarana transportasi publik dengan keragaman pilihan tipe transportasi (bus kota dan angkutan kota) yang menghubungkan kawasan dengan kota secara keseluruhan (*connecting area*) menggunakan pola linearitas ruang jalan.
- Menyediakan sarana transportasi publik yang khusus menghubungkan titik-titik daya tarik menggunakan moda transportasi tipe *downtown local route* dengan moda transportasi angkutan kota untuk menaikkan nilai ekonomi kawasan.
- Titik pemberhentian terletak di area-area penting (titik daya tarik, seperti gedung Siola dan Hotel Majapahit) dan tersebar di seluruh kawasan.
- Membebaskan lajur transportasi dari sistem perparkiran *on street* dengan memusatkan titik-titik parkir pada beberapa bangunan (berupa gedung parkir atau *underground parking*) yang tersebar di seluruh kawasan.

**2. Usulan konsep desain sistem aksesibilitas pedestrian**

- Menyediakan sistem pedestrian yang nyaman dengan menjaga kekontinuitasan pola pergerakan pejalan kaki, menyediakan keberagaman tipologi ruang penyeberangan (jembatan, *underground*, dan *zebra cross*) yang tersebar di kawasan, dan ruang pejalan kaki yang terlindung dari cuaca (deretan pepohonan dan memanfaatkan *arcade* bangunan yang masih ada).
- Pemisahan ruang spasial antar pengguna jalan yang didukung dengan pemberian elemen *street furniture* dan lansekap.

- Menyediakan ruang untuk diadakannya kegiatan musiman yang didukung oleh sistem pedestrian.

### 3. Usulan konsep sistem teknologi komunikasi digital

- Menyediakan ruang digital untuk akses *Wi-fi* dan *charging area* pada titik-titik pemberhentian untuk kemudahan informasi dan mobilitas pengunjung, serta ruang *augmented* dan *virtual reality* untuk menambah nilai daya tarik kawasan.

### 3. *Bagaimana konsep gagasan rancangan desain Kawasan Tunjungan Surabaya sebagai kawasan perbelanjaan terpadu di era industri 4.0?*

Konsep gagasan rancangan desain yang diusulkan untuk menciptakan Kawasan Tunjungan Surabaya sebagai kawasan perbelanjaan terpadu di era industri 4.0, dengan cara menerapkan rancangan-rancangan detail pada obyek-obyek kunjungan wisata yang menginformasikan daya tarik kawasan, antara lain:

#### 1. **Gagasan Tatanan Fungsi Komersial Sebagai Daya Tarik Utama Perancangan Lingkungan Wisata Perbelanjaan Beridentitas Kawasan Tunjungan Surabaya**

- Menandai 4 (empat) simpul fungsi komersial Kawasan Tunjungan sebagai daya tarik utama dan simpul-simpul fungsi pendukung lainnya.
- Batas Kawasan Tunjungan dapat ditentukan dengan jelas dengan menghubungkan keseluruhan simpul daya tarik Kawasan Tunjungan.

#### 2. **Gagasan Nilai Kesejarahan Sebagai Gerbang Masuk Utama Perancangan Lingkungan Wisata Perbelanjaan Beridentitas Kawasan Tunjungan Surabaya**

- Merancang zonasi Kawasan Tunjungan yang terbagi menjadi 3 (tiga) zona besar, yaitu zona kesejarahan, zona transisi, dan zona modern.
- Gerbang masuk kawasan dirancang pada zona kesejarahan dan zona modern sebagai penanda transformasi kawasan. Gerbang pada zona kesejarahan diletakkan pada Jalan Tunjungan yang memiliki nilai kesejarahan terbesar yang ditandai dengan bangunan-bangunan kesejarahan perjuangan Kota Surabaya pada gedung Siola dan Hotel

Majapahit. Gerbang pada zona modern dirancang pada Jalan Pemuda yang terletak pada batas ter-selatan Kawasan Tunjungan.

### **3. Gagasan Sarana-Prasana Sebagai Pendukung Aksesibilitas Perancangan Lingkungan Wisata Perbelanjaan Beridentitas Kawasan Tunjungan Surabaya**

- Sistem transportasi publik dengan moda transportasi *downtown local route* dirancang pada Kawasan Tunjungan untuk menghubungkan simpul-simpul daya tarik kawasan.
- Dipilih 3 (tiga) tipe moda transportasi yang mendukung rute transportasi terpilih, yaitu *shuttle car* dengan memanfaatkan angkutan kota eksisting, sepeda, dan perahu.
- Dirancangkan simpul pemberhentian yang tersebar di keseluruhan Kawasan Tunjungan, antara lain simpul pemberhentian utama (Halte Siola, Halte Tunjungan, Halte Pemuda, Halte Taman Prestasi, Halte *Grand City*, dan Halte Plaza Surabaya) dan simpul pemberhentian pendukung seperti Halte Genteng yang terletak di antara Halte Siola dan Halte Tunjungan.
- Simpul-simpul pemberhentian diletakkan dengan jarak maksimum 500 meter dan pada area yang memiliki kesejarahan tinggi dengan tipe perkembangan interstisial sehingga tidak merusak wujud asli bangunan.
- Di setiap simpul pemberhentian dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti, penanda, papan informasi, *street furniture*, lansekap, toilet, dan sebagainya.
- Sistem perparkiran *on street* dihilangkan dan diberi rancangan baru berupa sistem perparkiran *on site* dengan tipe perparkiran gedung dan *underground crossing*.
- Keseluruhan sarana-prasarana sistem aksesibilitas yang dirancang bertujuan untuk mendukung sistem pedestrian Kawasan Tunjungan yang menjadi identitas kawasan ini.
- Lajur pedestrian yang dipisahkan dari lajur kendaraan bermotor dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jalan.

Diberikan lajur khusus untuk pengguna jalan berkebutuhan khusus yang diberi warna berbeda dari lainnya.

- Lajur pedestrian dilengkapi dengan *street furniture* bernuansa klasik untuk mengembalikan suasana kolonial. Bangku diletakkan menghadap ruang jalan untuk memaksimalkan pandangan pengguna jalan dalam menikmati bangunan berlanggam Hindia-Belanda.
- Elemen pelindung pedestrian yang dipilih adalah deretan pepohonan tabebuya bunga berwarna putih untuk menguatkan identitas Kawasan Tunjungan sebagai taman bunga putih. Selain itu, *arcade* pada beberapa bangunan yang masih tersisa dimanfaatkan sebagai elemen pelindung.
- Area ini juga dilengkapi dengan lampu-lampu yang menjadi ‘atap’ ruang jalan dan dapat disesuaikan temanya dengan kegiatan festival musiman yang berlangsung siang-malam.

#### **4. Gagasan Sarana-Prasana Sebagai Pendukung Teknologi Komunikasi Digital Perancangan Lingkungan Wisata Perbelanjaan Beridentitas Kawasan Tunjungan Surabaya**

- Dirancang ruang digital pada simpul-simpul pemberhentian dan ruang jalan yang dilengkapi dengan *router Wi-fi* dan *charging area* untuk kemudahan informasi dan mobilitas pengunjung, serta ruang *augmented* dan *virtual reality* untuk menambah nilai daya tarik kawasan.

### **7.1 Temuan**

Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa transformasi yang terjadi pada Kawasan Tunjungan menghilangkan kemudahan dan kejelasan aksesibilitas di dalam Kawasan. Kurangnya sistem yang mengakomodasi keseluruhan daya tarik, membuat kawasan ini belum terintegrasikan dengan baik. Selain itu, pada Kawasan Tunjungan belum tersedia fasilitas yang mewadahi kemajuan di era industri 4.0.

Selain itu, tindakan yang dapat diambil dalam merevitalisasi Kawasan Tunjungan adalah dengan melakukan gentrifikasi dan konservasi.

## **7.2 *Afterthought***

Perkembangan di era industri 4.0 tidak dapat dihindari. Pembenahan kawasan di ruang kota di Surabaya seharusnya ikut menjawab tuntutan kemajuan ini. Pentingnya pengenalan peristiwa dan makna kesejarahan Kota Surabaya, nilai perjuangan rakyat Surabaya di Kawasan Tunjungan perlu diangkat sebagai wujud resiliensi Kota Surabaya dalam mempertahankan dan meneruskan semangat generasi pendahulu kepada generasi penerus di tengah tuntutan adaptasi era industri 4.0 dan intervensi pengaruh global.

Banyak peluang yang bisa diperoleh dengan memanfaatkan kemajuan di era digital. Pengenalan akan kepentingan sejarah dan peristiwa tempat dapat dihadirkan melalui teknologi *virtual* dan *augmented reality*, sehingga suasana yang benar-benar terjadi di masa lalu dapat dihayati dan dilestarikan oleh generasi penerus.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alexander, C., Ishikawa, S., Silverstein, M., Jacobson, M., Fiksdahl-King, I., & Angel, S. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Antoniandes, C. A. (1990). *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ashworth, G.J. and Tunbridge, J.E. (1990). *The Tourist-Historic City*. London: Belhaven.
- Butowski, L. (2018). *Mobilities, Tourism, and Travel Behaviour: Contexts and Boundaries*. Rijeka: Croatia InTech.
- Canter, D. (1977). *The Psychology of Place*. London: Architectural Press.
- Danisworo. (1991). *Teori Perancangan Urban*. Bandung: ITB.
- Erikson, E. (1974). *Dimensions of New Identity*. New York: Norton.
- Faber, GH. Von. (1906). *Oud Soerabaia*. Netherlands: Gemeente Soerabaia.
- Faber, GH. Von. (1933). *Nieuw Soerabaia*. Netherlands: Gemeente Soerabaia.
- Gehl, Jan. (2010). *Cities for People*. Washington: Island Press.
- Global Street Design Guide: Global Designing Cities Initiative*. (2016). Washington: Island Press.
- Habraken, N. J. (1983). *Transformation of the Site*. Cambridge, Mass: A Water Press.
- Habraken, N. J., & Teicher, J. (2000). *The Structure of the Ordinary: Form and Control in the Built Environment*. Cambridge, Mass: MIT Press.

- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya, 1870-1940*. Yogyakarta: Diterbitkan atas kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen PETRA Surabaya dan Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Hartshorn, T. A. (1992). *Interpreting the City: an Urban Geography* (2nd Edition). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Holahan. (1982). *Environmental Psychology*. New York: Random House.
- Inskeep, E. (1995). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Jayadinata, J. T. (1992). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Kaelany, & Samsuridjal. (1997). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Kaijima, M., Kuroda, J., & Tsukamoto, Y. (2012). *Made in Tokyo*. Tokyo: Kajima Inst. Publ.
- Kostof, S., Castillo, G., & Tobias, R. (1999). *The City Assembled: The Elements of Urban Form Through History*. Boston: Bullfinch Press.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Analisis Spasial dan Regional, Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Rapoport, A. (1983). *The Meaning of the Built Environment*. Beverly Hills: Sage Publ.
- Relph, E. (1976). *Place and Placelessness*. London: Pion Limited.
- Rossi, A. (1982). *The Architecture of the City*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Seidensticker, E. (2010). *Tokyo from Edo to Showa 1867-1989: Emergence of the Worlds Greatest City*. Tokyo: Tuttle Publ.



- Selby, M. (2004). *Understanding Urban Tourism: Image, Culture, and Experience*. London: Tauris.
- Sharpley, R., & Telfer, D.J. (2002). *Tourism and Development Concepts and Issues*. Clevedon, UK: Channel View Publ.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Stake, R. E (2010) *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publ.
- Trancik, R. (1986). *Finding the Lost Space*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Transit Street Design Guide*. (2016). Washington: Island Press.
- Tichkiewitch, S., & Brissaud, D. (2013). *Methods and Tools for Co-operative and Integrated Design*. Berlin: Springer.
- Yunus, S.H. (1999). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan kota secara terpadu: Teori perancangan kota dan penerapannya*. Yogyakarta: Kanisius dan Soegijapranata University Press.

### **Jurnal**

- Hadihwati, A., Antariksa, & Wicaksono, A.D. (2005). *Studi Tingkat Vitalitas Kegiatan Perdagangan Lama di Kawasan Segi Empat Tunjungan Surabaya*. Jurnal RUAS, 3(2), 110-125.
- Handinoto, & Hartono, S. (2007). *Surabaya Kota Pelabuhan ('Surabaya Port City')*. DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR, 35(1), 88–99.
- Hirai, M. et al. (2006). *A Study on the Urban Space in the Ginza from Distribution of the Functions of the Commerce and Office Buildings (1963–2005)*

*Research on History of Urban and Architecture about Market Places in Tokyo Part. 3.* 工学院大学研究報告第 100 号平成 18 年 4 月.

Ino, T. et al. (2008). *A Study about the Characteristic of Site on the Urban Around Ginza from the Fixation Period of the Building Function (1953-2005)*. 工学院大学研究報告第 104 号平成 20 年 4 月.

Jorgensen, B. S., & Stedman, R. C. (2001). *Sense of Place as an Attitude: Lakeshore Owner's Attitude toward Their Properties*. *Journal of Environmental Psychology*, 21(3), 233–248.

Kumpfer, K. L. (1999). *Factors and Processes Contributing to Resilience: The Resilience Framework*. In Glantz, M. D. and Johnson, J. L., Eds., *Resilience and Development: Positive Life Adaptions*, Kluwer, New York, 179–224.

Lehmann, S. (2012). *Can Rapid Urbanization Ever Lead to Low Carbon Cities? The Case of Shanghai in Comparison to Postdamer Platz Berlin*. *Sustain. Cities Soc.* 3, 1-2.

Martokusumo, Widjaja. (2006). *Revitalisasi Dan Rancang Kota: Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 17, No. 3, Desember 2006, 31-46.

Mutfianti, R. D. (2013). *Mengembalikan Spirit of Place, Sebuah Upaya mempertahankan Citra Koridor Jalan Tunjungan Surabaya*. *E-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA (EJETU)*, 1 (Vol 1, No 1 (2013)), 23–32.

Oswan, D. B. & Arifin, L. S. (2013). *Fungsi Pedestrian Jalan Tunjungan Dari Sirkulasi Ke Rekreasi: Studi Kasus Berdasarkan Kesejarahan*. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 40(2), 99–112.

Poerbantanoë, B. (1999). *THE LOST-CITY DAN LOST-SPACE KARENA PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN TATA-RUANG KOTA Kasus : Koridor Komersial Jalan Tunjungan, Kotamadya Surabaya*. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*, 27(2), 31–39.

- Prasetyo, Hoedi, & Sutopo, Wahyudi. (2018). *INDUSTRI 4.0: TELAAH KLASIFIKASI ASPEK DAN ARAH PERKEMBANGAN RISET*. J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018.
- Primawardani, Yuliana. (2018). *PEREMAJAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH PERKOTAAN MELALUI PENGGUSURAN DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA DI KOTA SURABAYA*. Jurnal HAM, Vol. 9, No. 1, Juli 2018.
- Redyantanu, B. P. (2017). *Keterpaduan Blok Tunjungan dalam Konteks Perencanaan Kota yang Ideal*. Jurnal RUAS, 15(2), 13–23.
- Reich, J. W. (2006). *Three Psychological Principles of Resilience in Natural Disasters*. Disaster Prevention and Management, 15(5), 793–798.
- Warmayana, IGAK. (2018). *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0*. PARIWISATA BUDAYA: JURNAL PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA 3 (2), 81-92.
- Yeung, H. W., & Savage, V. R. (1996). *Urban Imaginery and the Main Street of the Nation: The Legibility of Orchard Road in the Eyes of Singaporeans*. Urban Studies, 33(3), 473–494.

### **Makalah Ilmiah dalam Prosiding Pertemuan Ilmiah**

- Damayanti, R. (2011). *Pengaruh Gaya Hidup Generasi Muda terhadap Pemahaman Kota Surabaya*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL SCAN#2 : 2011 LIFE STYLE AND ARCHITECTURE, p. 168-177.

### **Pamflet**

- Orchard Heritage Trail: A Companion Guide [Pamphlet]*. (2018). Singapore: National Heritage Board.

**Tesis**

Kusliansjah, K. (1997). *Rasionalitas Muatan dan Tataan Ruang Kota Kawasan Fungsi Komersial (Studi Kasus Pusat Kota Bandung)*. Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan.

**Sumber Internet**

<https://bappeko.surabaya.go.id/>

<https://cadmapper.com/>

<https://www.city.chuo.lg.jp>

<http://www.ginza.jp/>

<http://www.oldtokyo.com/>

<https://www.sassymamasg.com/>

<https://www.surabaya.go.id/>

<https://www.thetokyofiles.com/>

<https://www.ura.gov.sg/>

<http://petaperuntukan.cktr.web.id/>